



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 4621-4630

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas V C SDN 21 Palembang

Putri Ramadhana^{1✉}, Evy Ratna Kartika Waty², Rani Astria³

Universitas Sriwijaya

Email: putriramadhana27@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas V C SDN 21 Palembang. Hasil tindakan dari Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan dilakukan, pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa adalah 58, dengan hanya 46% siswa mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan model PBL, terjadi peningkatan signifikan, di mana pada Siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 67%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 83%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulannya, penerapan model PBL di kelas V C SDN 21 Palembang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh data pada setiap siklus.

Kata Kunci: *Model PBL, Hasil Belajar, Mata pelajaran IPAS*

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in class V C SDN 21 Palembang. The results of actions from Cycle I and II showed an improvement in the learning process and student learning outcomes. Before the action was taken, in the pre-cycle, the average student score was 58, with only 46% of students achieving learning completeness. After the implementation of the PBL model, there was a significant increase, where in Cycle I, student learning completeness reached 67%, and in Cycle II it increased to 83%. This increase shows that the PBL model is effective in improving student learning outcomes. In conclusion, the application of the PBL model in class V C SDN 21 Palembang succeeded in significantly improving student learning outcomes, as shown by the data in each cycle.

Keywords: *PBL model, learning outcomes, IPAS subject*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era Society 5.0 menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam membentuk individu yang siap menghadapi dinamika dunia yang semakin kompleks dan terintegrasi dengan teknologi canggih. Era ini menuntut perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. (Rahayu et al., 2022) Pendidikan abad 21 harus mampu menyiapkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan teknologi dan sosial. Dalam konteks Society 5.0, keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital menjadi semakin penting. Pendidikan tidak lagi hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membekali siswa dengan kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. (Kartiani & Parhanuddin, 2023)

Pendidikan abad 21 menuntut adanya perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Kurikulum yang diimplementasikan saat ini diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global di masa depan. (Yusuf, 2022)

Pendidikan sendiri merupakan suatu usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat atau membantu peserta didik mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan pola perilaku yang berguna dalam kehidupan (Nasution, Anggraini, & Putri, 2022). Pendidikan merupakan landasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan pendidikan adalah menjamin mutu pendidikan nasional guna mencerdaskan kehidupan masyarakat dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Umam, 2020).

Sekolah Dasar (SD) yang merupakan lembaga pendidikan fundamental mempunyai tugas yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didiknya dalam mendapatkan Pendidikan yang maksimal, sehingga tidak hanya diajarkan oleh guru yang berkualitas, namun dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar juga harus sangat hati-hati. Hal yang sama berlaku untuk itu, harus menerapkan model pembelajaran yang benar (Wicaksono & Iswan, 2019). Faktor-faktor tersebut penting dalam upaya memaksimalkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan penalaran seperti pada mata Pelajaran IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan rasional dan obyektif tentang alam semesta dan seluruh isinya. Rasional berarti dapat diterima oleh akal sehat atau logis. Obyektif artinya menurut obyeknya, menurut kenyataan, atau menurut pengalaman

pengamatan panca indera. Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan konsep ilmiah yang berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk berperan serta dalam perlindungan, perawatan, pelestarian, dan penghargaan terhadap lingkungan alam sebagai ciptaan Tuhan (Irawati, Nasruddin, & Ilhamdi, 2021). Dengan siswa memahami dan mengetahui konsep ilmiah pada mata Pelajaran IPAS, siswa akan mampu memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Maka dari itu hasil belajar IPA adalah hasil yang diperoleh dan dicapai siswa setelah belajar pengetahuan tentang mata pelajaran IPAS yang bukan hanya sekedar mengandalkan daya mengingat melainkan lebih dari itu seperti dengan menggunakan media mengingat untuk menunjang hasil belajar dengan menjadi lebih baik (Nurman, Waty, & Astria, 2024, p. 2).

Setelah meninjau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V SD Negeri 21 Palembang, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini terdapat beberapa yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran serta model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga masih terdapat siswa yang mendapat dibawah nilai ketuntasan.

Menurut (Had & Farida, 2012), rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa disebabkan oleh pemanfaatan sumber belajar yang masih tergolong kurang. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar oleh siswa masih terbatas pada informasi yang diberikan guru dan sedikit dari buku paket. Padahal di sekolah tersebut terdapat fasilitas yang dapat dijadikan sumber belajar seperti perpustakaan dan alat praktik yang beragam. Oleh sebab itu perlunya pendidik yang mampu menghidupkan suasana dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar Siswa, hal tersebut bisa melalui menumbuhkan suasana pembelajaran dengan melakukan kegiatan sebagai media dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata Pelajaran IPAS, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah baik secara individu maupun berkelompok. Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang mampu mengembangkan diri siswa dalam pembelajaran IPAS yang kemudian di sebut Problem Based Learning.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dimulai dari

permasalahan yang ditemukan di lingkungan kerja dan mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan secara mandiri oleh siswa (Ariyani & Kristin, 2021). Model ini juga berfokus pada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan (Andriyani.N. L., & Suniasih. N. W., 2021). Siswa tidak diajarkan materi pembelajaran secara satu arah, seperti jika menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran Problem Based Learning, proses pembelajaran untuk memperkuat keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa terjadi secara alami dalam bentuk aktivitas siswa, sehingga memungkinkan siswa merumuskan dan menyelesaikan matematika dalam berbagai situasi mampu diinterpretasikan (Ariyani & Kristin, 2021).

Sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V C SDN 21 Palembang". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model Problem Based Learning di kelas V SDN 21 Palembang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Azizah & Fatamorgana, 2021) PTK yaitu penelitian yang dilakukan dikelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut kemudian mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Adapun subyek dalam PTK ini adalah siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang dengan jumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik tes, dan observasi, wawancara. Adapun rencana Tindakan kelas ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Sedangkan untuk Teknik analisis datanya menggunakan beberapa tahapan yaitu redaksi data, penyajian data, dan rata-rata. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa tuntas dalam mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 untuk dapat dikatakan tuntas, sedangkan bagi siswa yang mendapatkan nilai KKM ≤ 70 dikatakan belum mencapai nilai ketuntasan.

Dalam penelitian model PBL, objek penelitian yaitu peneliti sendiri sekaligus sebagai pengamat saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini diimplementasikan pada salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Palembang yakni SD Negeri 21 Palembang. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melaksanakan observasi untuk mengetahui permasalahan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 21 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni (1) Observasi mengenai hambatan dan minat peserta didik (2) Wawancara guru dan siswa (3) Hasil 3 fase pembelajaran *PBL* pada

materi IPAS di kelas V C. Selanjutnya data tersebut dikelola dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan hasil belajar melalui metode kuantitatif yang juga dikemas dalam bentuk deskripsi hasil belajar.

Alur pelaksanaan penelitian Tindakan kelas Model *PBL* pada mata pelajaran IPAS dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 1. Alur PTK Model PBL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan dari pra siklus, Siklus 1 sampai 2 menunjukkan proses pembelajaran yang diharapkan meningkat serta hasil belajar siswa Kelas V SDN 21 Palembang meningkat. Pada masing-masing siklus dilaksanakan pada 1 kali pertemuan. Sebelum melakukan Tindakan pada siklus I dan siklus 2, peneliti melaksanakan fase sebagai berikut:

1) Pra Siklus

Pada penelitian awal peneliti melakukan Tindakan pra siklus terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikannya tindakan dikelas. Penelitian ini dilaksanakan pada Kamis, 25 Juli 2024 di kelas V C SDN 21 Palembang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS kelas V SDN 21 Palembang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai assesmen diagnostik yang diperoleh siswa sebelum melakukan tindakan. Hasil tes diagnostik pada pra siklus dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Data Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Aspek	keterangan
Jumlah Siswa ikut Tes	24 siswa
Jumlah Siswa Tuntas	11 siswa(46%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13 siswa (54%)
Jumlah Nilai	1400

Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	20
Rata-rata	58

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata kelas sebelum melakukan tindakan yaitu 58 sedangkan KKM IPAS adalah 70. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 siswa dengan persentase 54% sedangkan untuk siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 orang dengan persentase 46%. Perolehan hasil ini menyatakan bahwa masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM sehingga belum berhasil untuk mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang efektif atau kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, penelitian ini melanjutkan ketahap siklus berikutnya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan persentase ketuntasan dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya.

2) Siklus I dan Siklus II

Setelah menganalisis permasalahan yang sudah ditemukan, rendahnya nilai hasil belajar siswa SDN 21 Palembang dapat diatasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model Pembelajaran PBL digunakan pada setiap siklus namun menggunakan suasana pembelajaran yang berbeda agar siswa belajar dengan efektif. Pembelajaran siklus I dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan masing-masing siklus dengan durasi 70 menit persiklus. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan materi Bab II Harmoni Dalam Ekosistem pada muatan pelajaran IPAS dengan materi rantai makanan. Penelitian tindakan kelas II mengajarkan materi jaring-jaring makanan. Setiap siklus pada pertemuan kedua dibagikan tes berupa soal evaluasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa kelas V C SDN 21 Palembang. Pada diakhir pertemuan di setiap siklus, siswa diberikan soal evaluasi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL.

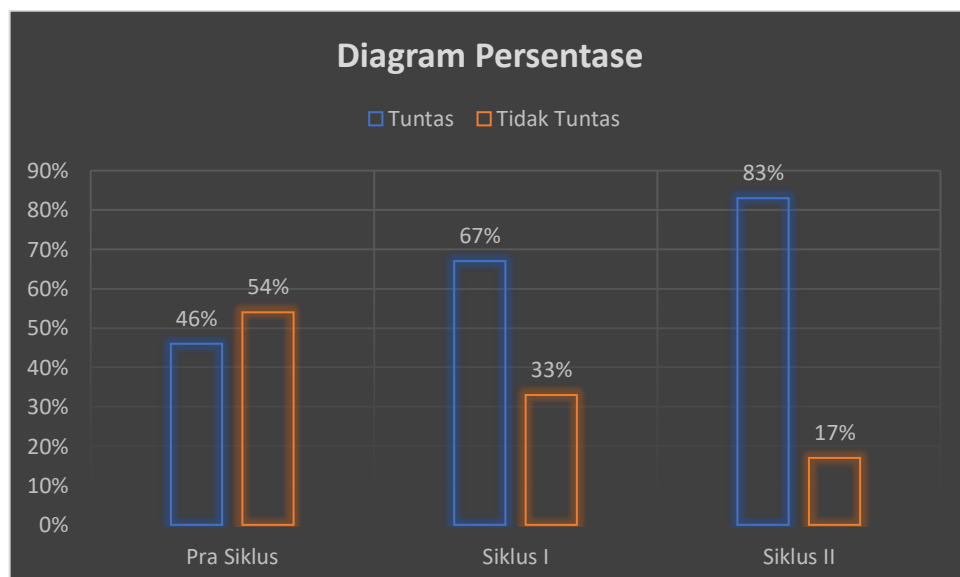
Dari penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, terdapat peningkatan pada setiap proses pembelajaran. Dibawah ini merupakan tabel data hasil belajar siswa kelas V C siklus I dan siklus II :

Tabel 2. Data Perolehan Hasil Belajar Siklus I dan siklus II

No	Siklus I		Siklus II	
1	Aspek	keterangan	Aspek	keterangan
2	Jumlah Siswa ikut Tes	24 siswa	Jumlah Siswa ikut Tes	24 siswa
3	Jumlah Siswa Tuntas	16 siswa (67%)	Jumlah Siswa Tuntas	20 siswa (83%)
4	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8 siswa (33%)	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4 siswa (17%)
5	Jumlah Nilai	1560	Jumlah Nilai	1745
6	Nilai Tertinggi	90	Nilai Tertinggi	95
7	Nilai Terendah	30	Nilai Terendah	40
8	Rata-rata	65	Rata-rata	73

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas. Pada siklus I mendapat 67% jumlah siswa yang tuntas sedangkan pada siklus II terdapat persentase 83% jumlah siswa yang tuntas. Nilai persentase yang diperoleh mengalami peningkatan setelah pembelajaran menerapkan model PBL.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah membawa dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase antara siklus pertama dan siklus kedua. Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C SDN 21 Palembang. Berikut adalah Persentase peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siklus disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan siklus II

Berdasarkan gambar 1 tersebut terlihat perbedaan signifikan dari setiap kategori pada pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2. Pada fase pra siklus masih ada siswa dengan perolehan nilai kategori kurang dan bahkan sangat kurang. Namun saat diberi perilaku berupa penerapan model PBL terlihat bahwa dari siklus 1 hingga siklus 2 kategori kurang semakin menurun bahkan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dan sangat kurang pada siklus 2. Yang sebelumnya rata-rata siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang pada pra siklus, meningkat menjadi kategori baik pada siklus 1 dan siklus 2.

SIMPULAN

Model pembelajaran Problem Based learning adalah salah satu model yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Siswa hal ini dibuktikan dengan data yang telah didapatkan dan dinilai cukup berhasil dalam meningkatkan hasil belajar Siswa. Hasil belajar Siswa menunjukkan adanya peningkatan pada pra siklus persentasenya ketuntasan belajar siswa adalah 46% pada siklus I meningkat menjadi 67% dan pada siklus II menjadi 83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3, 17. Doi:<https://doi.org/10.36835/Au.V3i1.475>
- Andriyani.N. L., & Suniasih. N. W. (2021). Development Of Learning Videos Based On Problem-Solving Characteristics Of Animals And Their Habitats Contain In Science Subject On 6th-Grade. *Journal Of Education*, 5, 37-47.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sd. *Jurnal Imiahpendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 354. Doi:<https://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Fathonah, A., Huda, S., & Firmansyah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Dan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 2, 248-257.
- Had, S., & Farida, F. S. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri 5 Unggaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 9-10.
- Irawati, I., Nasruddin, & Ilhamdi, M. L. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipainfluence Of Learning Style On The Students Science Learning Achievement. 16, 44-45.

- Lutfia, A. H., Jannah, F. M., & Kartinah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Metode Role Playing Kelas V Sdn Pedurungan Kidul 01 Semarang . *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2746-2753.
- Nasution, E, Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah. *Edukasi Non Formal*, 3, 422.
- Nurman, Waty, R. E., & Astria, R. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 2.
- Umam, K. M. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Al-Hikmah*, 61-74.
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Holistika Jurnal Ilmiah Pgsd*, 3, 112. Doi:<https://doi.org/10.24853/Holistika.3.2.111-126>
- Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Yusuf, M. (2022). *Kompetensi Guru Di Abad 21 Dan Tantangan Bagi Guru Membentuk Konsep Pembelajaran Abad 21* [Preprint]. Thesis Commons. <https://doi.org/10.31237/osf.io/nwamf>